

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

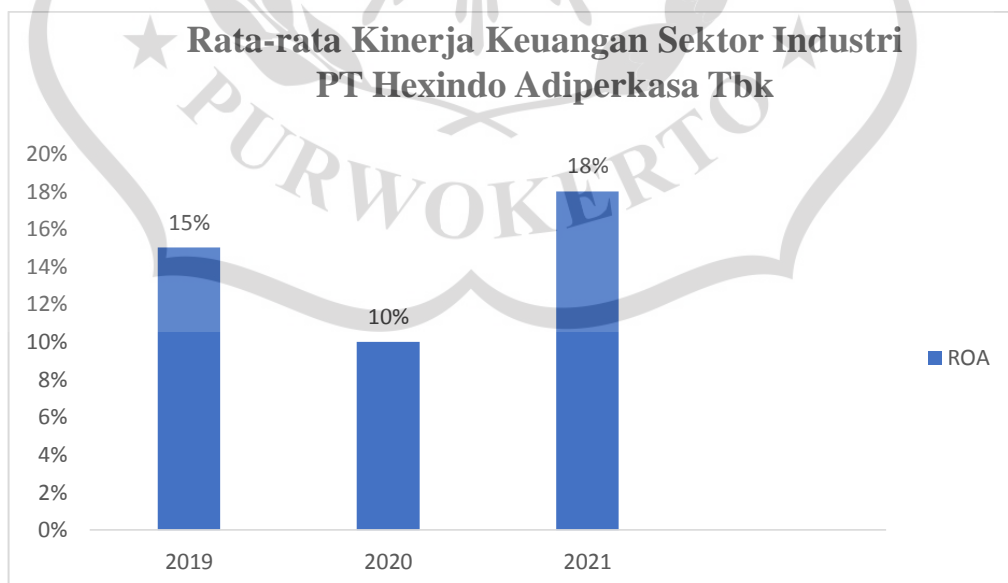
Setiap bisnis industri menghadapi persaingan sebagai akibat dari pesatnya perkembangan industri di era global saat ini. Untuk tetap eksis dan bersaing dengan perusahaan lain, bisnis saat ini harus berkembang dan meningkatkan kinerjanya. Perusahaan membutuhkan tujuan yang jelas untuk dapat bersaing pada lingkungan yang semakin sengit. Sasaran yang jelas memudahkan untuk menilai dan menginspirasi peningkatan kesejahteraan dan kinerja keuangan bisnis (Rahmatin dan Kristanti, 2020).

Ningsih dan Utami (2020) pencapaian tujuan organisasi sebagian besar tergantung pada kinerja keuangan. Keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan diukur dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perlu diperhatikan oleh investor dalam menampilkan seberapa baik manajemen telah melayani kepentingan pemegang saham dan seberapa baik kinerja bisnis selama periode waktu yang tepat. Agar investor dapat membandingkan dan membedakan kinerja keuangan sebelumnya beserta kesuksesan bisnis tahun ini, kinerja keuangan mengevaluasi tingkat profitabilitas dan likuiditas.

Tingkat aktivitas menunjukkan keberhasilannya. Tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan ada banyak prospek pada pertumbuhan organisasi yang maju. Kinerja keuangan yang optimal bergantung pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya sebagai sumber

informasi yang dapat dipercaya pemangku kepentingan dalam ataupun luar. Pencapaian bertujuan untuk profitabilitas maksimum akan membuat bisnis lebih kompetitif (Savitri dan Wahidahwati, 2021).

Pelaku bisnis publik yang menyertakan sahamnya di Bursa Efek Indonesia harus senantiasa mempertimbangkan kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan bisnis. Bisnis harus menganalisis laporan keuangan mereka untuk laporan. Laporan keuangan digunakan oleh investor untuk menilai kinerja bisnis, yang kemudian mereka gunakan untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan jika mereka yakin memiliki masa depan yang menjanjikan. Harga saham adalah barometer kepercayaan investor hasil keuangan perusahaan. Arah pergerakan nilai saham akan bergantung pada situasi keuangan perusahaan. Harga saham perusahaan akan naik jika kinerja keuangannya kuat, begitu pula sebaliknya jika kinerja keuangannya buruk atau menurun. (Ramaiyanti dkk, 2018).



Gambar 1.1
Sumber: www.idx.co.id/

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan tipikal perusahaan di sektor industri utama berfluktuasi sepanjang waktu. Dapat dilihat pada PT Hexindo Adiperkasa Tbk pada tahun 2019 sebesar 15%, kemudian di tahun 2020 memperoleh penurunan sebesar 10% dan di tahun 2021 memperoleh kenaikan menjadi 18%. ROA yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan berkinerja lebih baik dalam hal menghasilkan keuntungan. Perusahaan berkinerja lebih baik dalam memperoleh keuntungan dan sebaliknya semakin tinggi ROA. Kinerja keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk yang belum konsisten menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mencapai tujuannya. Jika dibiarkan terus akan menimbulkan masalah, terutama bagi investor yang akan menarik investasinya, sehingga perusahaan sulit mendapatkan dana untuk kegiatan operasionalnya (Risna dkk, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini sangat penting mengingat penelitian-penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang tidak konsisten atau berubah-ubah. Faktor pertama terkait dengan kinerja keuangan yaitu risiko bisnis. Menurut Febrianti dan Susilowati (2021) risiko bisnis mempunyai hubungan oleh sifat bisnis yang sedang dijalankan serta menghadapi keadaan ekonomi. Risiko hutang, di sisi lain berhubungan dengan keuangan perusahaan. Karena pembelian aset yang signifikan disertai dengan risiko bisnis yang cukup besar, bisnis cenderung menggunakan tingkat hutang yang tinggi. Pada akhirnya akan menimbulkan kekhawatiran masyarakat bahwa korporasi tidak akan mampu membayar kembali utangnya karena beban yang berat. Hasil penelitian Turiastini dan Darmayanti (2018)

menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Wahyono (2015) mengungkapkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang terkait dengan kinerja keuangan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham manajerial dapat mempromosikan keselarasan keperluan manajer dan pemilik saham. Perusahaan berkinerja lebih baik semakin banyak saham manajerial yang mereka miliki (Sari dkk, 2020). Penelitian dari Eko Sutrisno (2022) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alhaji dan Sani (2018) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Alim dan Assyifa (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga terkait dengan kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Dewi dan Candradewi (2018) ukuran perusahaan bisa berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, sebab bertambah tinggi bergantung pada ukuran atau ruang lingkup perusahaan bertambah tinggi juga kemungkinan perusahaan mendapatkan sumber pendanaan, baik eksternal maupun internal. Sumber pendanaan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan atau peningkatan bisnis, yang dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Anandamaya (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Zamzami (2018) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian

Eko Sutrisno (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat yang terpaut dengan kinerja keuangan yaitu struktur modal. Struktur modal berpengaruh ada hubungan yang menarik antara kenaikan tingkat utang dan kinerja keuangan organisasi keuangan. Di satu sisi, dari persentase utang yang lebih tinggi menambah beban baru berupa biaya bunga, yang akan mengurangi kemampuan aset untuk menghasilkan laba (Kristianti, 2018). Pada penelitian Khasanah dkk (2019) mengungkapkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Rahmatin dan Kristanti (2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Savitri dan Wahidahwati (2021) membuktikan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dkk (2019) tentang Pengaruh Diversifikasi, Risiko Bisnis dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

Variabel keragaman dihapus dari penelitian ini dan diganti dengan variabel ukuran perusahaan, yang diproyeksikan berdampak pada kinerja keuangan karena organisasi yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya lebih banyak kesempatan tampil lebih baik dari persaingan dan bertahan di sektor tersebut. Dengan kata lain, investor lebih antusias untuk mendanai bisnis besar. Perusahaan dapat menggunakan dana tambahan dari investor

untuk operasi bisnis. Oleh karena itu, bisnis dengan skala lebih besar dalam mempunyai akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan, seperti pasar modal dan bank, untuk membiayai inisiatif mereka yang bertujuan untuk meningkatkan laba (Anandamaya, 2021).

Berdasarkan uraian hasil peneliti terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan”**. Penelitian ini dilakukan pada **Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, masalah ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat beragamnya permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka harus memfokuskan perhatian penelitian ini secara lebih sempit pada masalah yang dihadapi. Akibatnya, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek risiko bisnis, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan struktur modal dikatakan berdampak pada kinerja keuangan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan berikut harus dicapai oleh peneliti berdasarkan definisi masalah saat ini :

1. Untuk mengumpulkan bukti pengaruh negatif risiko bisnis terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengumpulkan bukti pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengumpulkan bukti pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengumpulkan bukti pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan

E. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini harus bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Untuk Perusahaan

Bagi pelaku usaha di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, informasi dari kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menghasilkan kinerja keuangan yang optimal dan dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Untuk Manajemen

Untuk pihak manajemen perusahaan dapat diperhitungkan menjadi faktor penting ketika memperkirakan jumlah sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan.

3. Untuk Investor

Untuk mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai faktor yang berguna ketika memilih bisnis mana yang akan diinvestasikan.

4. Untuk Akademisi

Temuan penelitian ini diperlukan mampu memberikan kontribusi pengetahuan, sumber, dan data pendukung untuk studi mendatang, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

